

**FAKTOR-FAKTOR KETERTARIKAN MENGHAFAL AL QUR'AN  
PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mencapai Derajat  
Sarjana (S-1) Psikologi dan Sarjana (S-1) Pendidikan Agama Islam**



Oleh:

**AHMAD FAQIHUDDIN**

**F 100 100 203 / G 000 100 207**

***TWINNING PROGRAM***

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**

**FAKTOR-FAKTOR KETERTARIKAN MENGHAFAL AL QUR'AN  
PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi dan Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Derajat  
Sarjana (S-1) Psikologi dan Sarjana (S-1) Pendidikan Agama Islam

Diajukan Oleh :

**AHMAD FAQIHUDDIN**

**F 100100203 / G000100207**

**TWINNING PROGRAM  
FAKULTAS PSIKOLOGI – FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2015**

**FAKTOR-FAKTOR KETERTARIKAN MENGHAFAL AL QUR'AN PADA  
MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Yang diajukan oleh :

**AHMAD FAQIHUDDIN** :

**F 100100203 / G000100207**

Telah disetujui untuk dipertahankan  
di depan Dewan Penguji

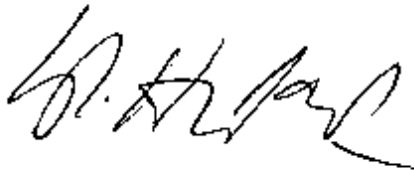
Telah disetujui oleh :

Pembimbing Utama



**Dra. Siti Nurina Hakim, M.Si.**

Pembimbing Pendamping



**Dr. H. Syamsul Hidayat, M.A.**

Surakarta, 3 Agustus 2015

**FAKTOR-FAKTOR KETERTARIKAN MENGHAFAL AL QUR'AN PADA  
MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Yang diajukan oleh

**AHMAD FAQIHUDDIN**

**F 100100203 / G000100207**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal

20 Agustus 2015

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji Utama

**Dra. Siti Nurina Hakim, M.Si.**

Penguji Pendamping I

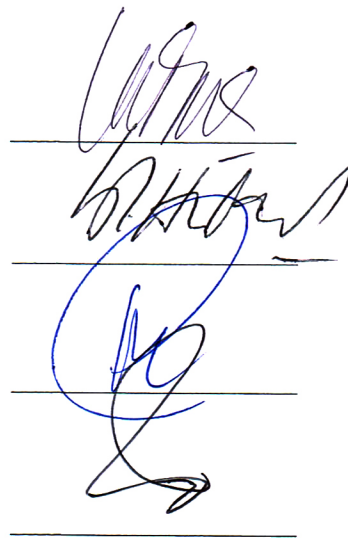
**Dr. H. Syamsul Hidayat, M.A.**

Penguji Pendamping II

**Dr. Taufik Kasturi, M. Si**

Penguji Pendamping II

**Drs. M. Darajat A, M.Ag**

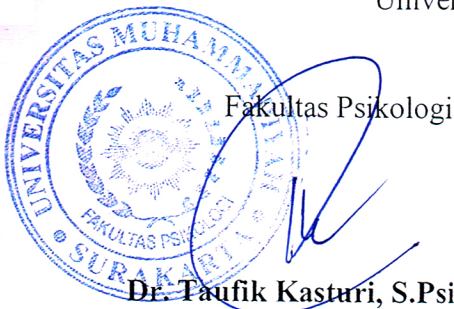
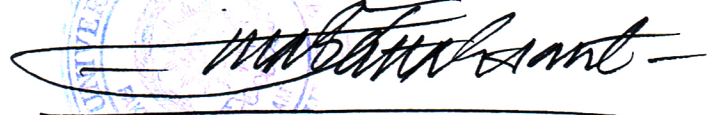


Surakarta, 20 Agustus 2015

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dekan

Fakultas Agama Islam



**Dr. Taufik Kasturi, S.Psi., M.Si.**

**Dr. M Abdul Fattah Santoso, M.Ag.**

# **FAKTOR-FAKTOR KETERTARIKAN MENGHAFAL AL QUR'AN PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**Ahmad Faqihuddin**  
**Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta**  
**faqih.mamad@gmail.com**

**Pembimbing :**  
**Dra. Siti Nurina Hakim, M.Si.**  
**Dr. H. Syamsul Hidayat, M.A.**

## **ABSTRAK**

Ketertarikan menghafal Al Qur'an pada mahasiswa muncul dikarenakan adanya objek ketertarikan yang menarik perhatian mahasiswa untuk mengikuti pelatihan menghafal Al Qur'an yang diadakan oleh UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) MPQ (Mahasiswa Pecinta Al Qur'an). Ketertarikan merupakan sebab akibat dari perhatian, maka kemudian akan ada faktor ketertarikan yang diikuti oleh motivasi pada mahasiswa yang mengikuti pelatihan menghafal Al Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali, memahami dan mendiskripsikan faktor-faktor ketertarikan menghafal Al Qur'an pada mahasiswa UMS. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif UMS antara semester 2-4 rentang usia 18-21 tahun yang memiliki latar belakang pendidikan bukan alumni Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an, aktif dalam pelatihan menghafal Al Qur'an yang diadakan oleh MPQ, minimal pernah bergabung dalam MPQ selama 6 bulan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, sedangkan pengumpulan data dengan teknik purposive sampling. Kesimpulan dari hasil penelitian tentang faktor-faktor ketertarikan menghafal Al Qur'an pada mahasiswa UMS, yaitu: data yang diperoleh dari keempat subjek dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi ketertarikan subjek menghafal Al Qur'an dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi keyakinan, bekal kehidupan, mengasah kemampuan menghafal. Adapun faktor ekstrinsik meliputi, keluarga, status sosial, konformitas, dan modeling. Sedangkan motivasi subjek dalam menghafal Al Qur'an dibedakan menjadi dua yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal meliputi ingin memperoleh kesuksesan didunia maupun diakhirat, memiliki dasar agama, meraih derajat kemuliaan, mewujudkan cita-cita, bentuk bakti kepada orang tua, dan memberi contoh bagi orang lain untuk menghafal Al Qur'an. Adapun motivasi eksternal meliputi dorongan, saran, dan arahan dari orang tua, teman, dan ustadz saat menyampaikan ceramah seputar keutamaan menghafal Al Qur'an dan mendapatkan beasiswa.

***Kata kunci: ketertarikan menghafal Al Qur'an***

## Pendahuluan

Manusia dalam hidup ini pasti akan dihadapkan kepada ribuan pilihan, baik itu aktifitas, rutinitas, pekerjaan, makanan, pakaian, agama, dll. Begitu pula Allah, Allah memberikan pilihan kepada hambanya apakah mereka mau tetap *ber-Islam* atau masuk kedalam *ke-Kafiran*. Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an Surat Al Kahfi: 29 (depag, 2005).

Al Qur'an selain sebagai kitab suci umat islam juga sebagai mukjizat yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Sejak diturunkannya Al Qur'an hingga sekarang Al Qur'an tidak lepas dari tipu daya dan serangan dari musuh islam, yaitu berupa perubahan isi kandungan yang terdapat di dalamnya. Walaupun telah banyak tipu daya dan serangan musuh islam terhadap Al Qur'an, namun sampai saat ini kemurniannya masih dijaga oleh Allah SWT seperti firman-Nya dalam Al Qur'an Al Hijr : 9 dan Faathir : 32 (depag, 2005).

Penjagaan yang dilakukan oleh Allah kepada Al Qur'an salah satunya adalah melalui lisan

hambanya. Sejarah telah mencatat bahwa Al Qur'an telah dibaca jutaan manusia. Para penghafal Al Qur'an adalah orang-orang yang dipilih oleh Allah untuk menjaga kemurnian Al Qur'an dari usaha-usaha pemalsuannya. Dikarenakan para penghafal Al Qur'an adalah orang-orang yang dipilih oleh Allah, maka jumlahnya sangat sedikit. Minat untuk menghafal Al Qur'an juga jarang sekali muncul pada orang islam.

Menghafal Al Qur'an merupakan salah satu bentuk aktifitas ibadah, sebagaimana sabda Rasulullah SAW

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه الترمذي)

Artinya : *Barangsiapa membaca satu huruf dari Al Qur'an maka ia dapat 1 pahala dan pahala itu akan diganda 10 kali lipat. saya tidak mengatakan " Alif Lam Mim " itu satu huruf, tetapi Alif satu huruf dan Lam satu huruf dan Mim satu huruf.*" (HR. Tirmidzi . Kitab Sunan Tirmidzi jilid XI halaman 34).

Dijelaskan oleh Rauf (2004), bahwa menghafalkan Al Qur'an selain bernilai ibadah, bagi penghafalnya juga akan mendapatkan manfaatnya secara nyata langsung di dunia, yaitu berupa:

1. Hafalan Al Qur'an bisa dijadikan mahar pernikahan
2. Akan mendapatkan berkah dan kenikmatan dalam hidup
3. Orang-orang yang diistimewakan oleh Nabi Muhammad SAW
4. Merupakan ciri orang yang diberi ilmu
5. Mendapat keistimewaan sebagai keluarga Allah di bumi

Manfaat menghafalkan Al Qur'an yang didapat secara nyata langsung di dunia inilah yang menyebabkan orang islam tertarik untuk menghafalkan Al Qur'an, tidak terkecuali mahasiswa UMS yang mengikuti pelatihan menghafal Al Qur'an yang dikelola oleh UKM MPQ UMS.

Data yang didapat penulis dari dokumentasi arsip data UKM MPQ, menyebutkan bahwa peserta yang mengikuti pelatihan menghafal Al Qur'an yang diadakan oleh MPQ dari tahun 2011-2014 adalah sebagai berikut : Tahun 2011 jumlah peserta 113 orang, tahun 2012 jumlah peserta 19 orang, tahun 2013 jumlah peserta 41 orang, dan tahun 2014 jumlah peserta 114 orang. Dari data

tersebut, dapat dilihat pada tahun 2011 dan 2012 mengalami penurunan jumlah peserta dari yang sebelumnya berjumlah 113 orang, menjadi 19 orang, kemudian dari tahun 2013 hingga 2014, perlahan mulai mengalami penambahan peserta pada tahun 2013 bertambah menjadi 41 peserta, dan pada tahun 2014 bertambah lagi menjadi 114 orang. Penyebab penurunan dan penambahan jumlah peserta pelatihan dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhi ketertarikan, yaitu: faktor usia (Utami, 2006), faktor informasi (Kotler, 2006), faktor motivasi (Utami, 2006), faktor modeling (Mowen, 2002), faktor spiritual (Q.S. Adh Dhariyat: 56 (dalam depag, 2005)).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Ketertarikan Menghafal Al Qur'an Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta”.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggali, memahami dan mendiskripsikan faktor-faktor ketertarikan menghafal Al Qur'an pada mahasiswa UMS.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Ketertarikan

Kata “ketertarikan” tanpa tambahan “ke- ~ -an” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014) mempunyai arti menaruh minat, sedangkan apabila menjadi “ketertarikan” maka artinya peristiwa tertarik, maka kesimpulan arti dari kata “ketertarikan” adalah kondisi dimana individu menaruh minat kepada sesuatu benda atau aktifitas. Dijelaskan oleh (Slameto, 2010; Suryabrata, 2002; Winkel (dalam Purwaningsih, 2004); dan Holland (dalam Djaali, 2013)) Minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa keterikatan, dan kecenderungan hati pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, tidak tumbuh sendiri, melainkan ada unsur kebutuhan. Dalam penelitian ini minat menghafalkan Al Qur’an dapat dikatakan sebagai suatu perbuatan yang membuat seseorang tertarik untuk menghafalkan Al Qur’an dengan ciri-ciri : rasa tertarik, rasa senang, perhatian terus menerus, dan melakukan dengan kesadaran.

Faktor utama dari timbulnya minat adalah perhatian kemudian

selanjutnya ada faktor internal dan eksternal. Faktor internal dari minat ada tiga yaitu, Faktor-faktor dorongan dari dalam sendiri meliputi : (persepsi seseorang mengenai diri sendiri, harga diri, harapan pribadi, kebutuhan, keinginan, kepuasan, prestasi yang diharapkan), Faktor motivasi sosial, dan Faktor emosional. Faktor eksternal ada dua yaitu, Faktor sosial-budaya dan Faktor lingkungan (Crow and Crow, 1982). Sedangkan kondisi yang mempengaruhi timbulnya minat seseorang ada empat yaitu, Status ekonomi, Pendidikan, Situasional (Lingkungan), Keadaan psikis (Purwanto, 2007).

Aspek-aspek minat dijelaskan oleh Lucas dan Britt (dalam Arti, 2005) bahwa aspek-aspek minat secara eksplisit :

- a. Aspek *attention* atau perhatian adalah elemen-elemen yang menentukan apakah objek tersebut menjadi perhatian.
- b. Aspek *interest* atau ketertarikan adalah, bagaimana cara individu tertarik dan timbul rasa ingin pada suatu hal.



- c. Aspek *desire* atau keinginan adalah, bagaimana dapat menciptakan keinginan atau kebutuhan individu dalam suatu objek atau kegiatan.
- d. Aspek *conviction* atau keyakinan bahwa diinginkan sesuai dengan yang diperlukan individu.
- e. Aspek *action* atau tindakan, bagaimana agar individu bertindak dengan melakukan kegiatan sesuai dengan kemampuan.

Ditambahkan oleh Resimin (dalam Liza, 2004) bahwa aspek-aspek minat yaitu:

- a. Aspek Motif, meliputi dorongan-dorongan yang bersifat irasional maupun rasional, ikut-ikutan dan uji coba.
- b. Aspek Mode, mencakup macam-macam aspek yang mendasari perilaku seseorang dalam pengenalan masalah, penilaian alternatif, keputusan dan perilaku.
- c. Aspek *inferiority complex*, berkaitan dengan kurang percaya diri, gengsi, individu yang tidak yakin pada dirinya dan

mempunyai harga diri yang rendah, maka ia akan berusaha mencapai tujuan agar mendapat simbol status pribadi.

Kesimpulan dari aspek-aspek ketertarikan atau minat dalam penelitian ini adalah aspek perhatian, aspek ketertarikan, aspek keinginan, aspek keyakinan, aspek tindakan, aspek motif, dan aspek *inferiority complex*.

## 2. Menghafal Al Qur'an

Kata “menghafal” tanpa tambahan “meng- ~” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014) mempunyai arti dapat mengucapkan di luar kepala, sedangkan apabila menjadi “menghafal” maka artinya berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat, maka kesimpulan arti dari kata “menghafal” adalah usaha untuk meresapkan sesuatu kedalam pikiran agar selalu ingat serta dapat mengucapkan di luar kepala. Rusyan, (2005), menambahkan bahwa makna Tahfizh lebih luas dari menghafal, karena mempunyai tiga tingkatan: Menghafal, Menjaga, Memahami dan mengajarkan.

Suryabrata (2002), mengingat berarti aktivitas mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh. Wang (2009) menambahkan menghafal merupakan sebuah proses kognitif pada otak di lapisan meta-kognitif yang menyimpan informasi (mengirim informasi dan mempertahankan) dan membangun kembali (mengambil dan menguraikan informasi) dalam memori jangka panjang.

Faktor yang dapat menunjang menghafal Al Qur'an yaitu, usia yang ideal, manajemen waktu, dan tempat menghafal Al Qur'an.

### **3. Remaja Akhir**

Manusia dalam kehidupan pastinya akan mengalami tahapan perkembangan. Menurut Simandjuntak (dalam Mappiare, 1982) para ahli psikologi berbangsa Belanda pernah mengemukakan bahwa masa remaja akhir antara umur 18-21 tahun, kemudian disimpulkan oleh Mappiare (1982) bahwasanya usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah masa remaja akhir.

Tahap remaja menurut perspektif pendidikan Islam dalam Surat Al Hajj Ayat 5 (depag, 2005) dijelaskan, tahap remaja masuk kedalam kategori tahap dewasa. Terdapat tiga tahap menurut Al Qur'an yaitu tahap anak-anak, tahap dewasa, dan tahap usia lanjut. Tahap remaja tidak dijumpai dalam Islam karena tahap ini termasuk kedalam tahap dewasa, anak yang sudah masuk akil baligh atau mimpi basah berapapun usianya akan disebut sebagai orang dewasa.

Remaja akhir memiliki 4 ciri-ciri seperti yang diterangkan Mappiare (1982) yang pertama, Keyakinan prinsip mulai timbul dan meningkat, yaitu bahwa mereka relatif tetap atau mantap dan tidak mudah berubah pendirian akibat adanya rayuan ataupun propaganda; kedua, Citra diri dan sikap pandang yang lebih realistis, yaitu mereka sudah mulai percaya diri dengan keadaan sebagaimana adanya; ketiga, Menghadapi masalahnya secara lebih matang, yaitu mampu berpikir lebih sempurna dan memiliki sikap pandangan yang lebih realistis; keempat, Perasaan menjadi lebih

tenang, yaitu sudah mulai bisa mengendalikan emosi ditunjang oleh adanya kemampuan pikir dan dapat menguasai perasaan-perasaanya.

Dari semua paparan teori diatas disimpulkan bahwa yang digolongkan pada remaja akhir adalah usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun, namun dalam islam tahap remaja masuk kedalam kategori tahap dewasa, pembatas antara tahap anak-anak dan tahap dewasa adalah akil baligh.

#### **4. Ketertarikan, Menghafal**

##### **Al Qur'an dan Remaja Akhir**

Mahasiswa UMS termasuk dalam kategori remaja akhir yang sedang memasuki fase persiapan peralihan dari fase remaja menuju fase dewasa dini yang terjadi pada rentang usia 17 sampai 21 tahun.

Mahasiswa yang berkeinginan menghafal Al Qur'an pada awalnya dikarenakan ada objek yang menarik perhatian subjek untuk menghafal Al Qur'an, kemudian apabila subjek merasakan hal positif dari objek tersebut maka subjek akan merasa senang dan tertarik terhadap hal tersebut, hal ini lah yang menyebabkan awal munculnya

ketertarikan untuk menghafal Al Qur'an, ketertarikan timbul karena ada pengaruh dari faktor ketertarikan, faktor ketertarikan dibagi dalam dua bentuk yaitu, faktor ketertarikan internal dan faktor ketertarikan eksternal. Munculnya ketertarikan menghafal Al Qur'an, belum menjamin mahasiswa mengambil keputusan untuk menghafal Al Qur'an, yang sangat berperan dalam mengambil keputusan untuk menghafal Al Qur'an adalah motivasi, motivasi dibagi dalam dua bentuk yaitu, motivasi internal dan motivasi eksternal.

Aktivitas menghafal Al Qur'an selalu berkaitan dengan aktivitas memori. Setiap ayat yang dihafal oleh mahasiswa akan melalui tahapan pengkodean, penyimpanan, dan pemanggilan di dalam otak. Proses yang berlangsung ketika menghafal Al Qur'an adalah ayat yang dihafal akan masuk melewati register sensori, masuk kedalam penyimpanan jangka pendek, dan terakhir tersimpan dalam penyimpanan jangka panjang. Perbedaan menghafal Al Qur'an

dengan menghafal buku, kamus, atau hal lain terletak pada *skill* khusus yang dibutuhkan untuk menghafal Al Qur'an yaitu ilmu tajwid, sehingga bagi siapa pun yang ingin menghafal Al Qur'an haruslah menguasai ilmu Tajwid, karena dalam menghafal Al Qur'an dituntut untuk mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwidnya.

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu: "Faktor-faktor apa yang mempengaruhi ketertarikan menghafal Al Qur'an pada mahasiswa UMS?"

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Gejala penelitian yang menjadi fokus pembahasan dan hendak diungkap dalam penelitian ini adalah faktor-faktor ketertarikan menghafal Al Qur'an pada mahasiswa UMS.

Pemilihan responden dalam penelitian ini dipilih secara purposive sampling. Karakteristik responden penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Mahasiswa UMS. (2) Mahasiswa aktif antara semester 2 sampai dengan semester

4 yang memiliki rentang usia antara 18 dan 21 tahun. (3) Latar belakang pendidikan bukan lulusan Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an. (4) Aktif dalam pelatihan menghafal Al Qur'an yang diadakan oleh MPQ. (5) Minimal pernah bergabung dalam MPQ selama 6 bulan.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan metode wawancara dan observasi. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dikelompokkan dan diberi kode untuk mendeskripsikan tema-tema yang muncul kemudian digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian dan kategorisasi diperoleh beberapa tema yaitu:

### **1. Ketertarikan menghafal Al Qur'an**

Data yang didapat dari subjek penelitian mereka mengungkapkan bahwa, mereka mengikuti proses menghafal pada awalnya dikarenakan subjek mengetahui informasi tentang kegiatan menghafal Al Qur'an melalui brosur dan Ekspo UKM. Hal ini sesuai dengan Witherington (1982) bahwa

faktor timbulnya minat apabila ada perhatian dari individu, dengan kata lain minat merupakan sebab dan akibat dari perhatian, ketertarikan menghafal tersebut muncul setelah subjek memperhatikan informasi tentang pelatihan menghafal, kemudian muncul dorongan dari dalam diri subjek untuk mengikuti pelatihan. Hal ini sesuai dengan Slameto, (2010); Suryabrata, (2002); Winkel (dalam Purwaningsih, 2004); dan Holland (dalam Djaali, 2013) yang menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa keterikatan, dan kecenderungan hati pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, tidak tumbuh sendiri, melainkan ada unsur kebutuhan. Unsur kebutuhan subjek yang hendak didapat subjek dengan menghafalkan Al Qur'an bisa diketahui dari hasil wawancara bahwa subjek ingin mendapatkan pahala dari Allah SWT dan surga, membahagiakan kedua orang tua subjek, dan dengan menghafal Al Qur'an daya ingat subjek akan terasah yang kemudian membantu subjek untuk lebih mudah memahami materi perkuliahan.

Kebutuhan yang diyakini subjek tersebut sebagaimana yang disebutkan dalam hadist Nabi Muhammad SAW berikut ini:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ النَّبَسَ وَالِدَاهُ تَأَجًّا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْءُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا

Artinya: *Rasulullah shallallahu wa'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa yang membaca AlQur'an dan melaksanakan apa yang terkandung di dalamnya, maka kedua orang tuanya pada hari kiamat nanti akan dipakaikan mahkota yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari di dalam rumah-rumah didunia, jika matahari tersebut ada diantara kalian, maka bagaimana perkiraan kalian dengan orang yang melaksanakan isi Al Qur'an?" (HR. Abu Daud. Kitab Sunan Abu Daud (no.1241))*

Dari hadist tersebut diketahui bahwa orang tua dari anak yang mempelajari dan menghafal Al Qur'an, akan mendapatkan mahkota yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari. Selain itu seseorang yang pandai membaca dan menghafal Al Qur'an akan bersama malikat, sedangkan seseorang yang sedang mempelajari Al Qur'an dan tebata-bata dalam mempelajarinya akan mendapatkan dua pahala,

sebagaimana hadits Nabi Muhammad SAW berikut ini:

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ  
وَالَّذِي يَقْرَأَ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ  
لَهُ أَجْرَانِ

Artinya: “Orang yang mahir membaca al Qur’an bersama malaikat yang mulia lagi taat. Adapun orang yang membaca al Qur’an dengan terbata-bata dan berat atasnya maka baginya dua pahala” (HR. Muslim. Kitab Sahih Muslim (no. 1329))

Crow and Crow (1982) menjelaskan timbulnya minat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pengaruh faktor internal dan eksternal ketertarikan dalam menghafal Al Qur’an juga dirasakan oleh subjek. Faktor internal tersebut diantaranya :

- a. Dorongan yang muncul dari dalam hati subjek untuk menjadi seorang yang hafal Al Qur’an
- b. Memperbaiki diri
- c. Bekal diri dalam kehidupan
- d. Menepati janji pada diri sendiri untuk menghafal Al Qur’an
- e. Mengasah kecerdasan dan skill menghafal
- f. Memperkuat iman, dan keyakinan mendapatkan manfaat dan pahala.

Sedangkan faktor eksternal yaitu :

- a. Sarana mendapatkan ilmu agama dan ilmu umum
- b. Pengaruh dari lingkungan subjek, dimana subjek berteman dengan teman-teman yang lebih dahulu menghafalkan Al Qur’an
- c. Masing-masing subjek juga memiliki figur yang subjek jadikan panutan dalam menghafal Al Qur’an.

Faktor ketertarikan menghafal Al Qur’an yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al Ankabut: 49,

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ  
أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا تَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا  
الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: “Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim”. (Al Ankabut : 49)

## 2. Motivasi menghafal Al Qur’an

Motivasi juga memiliki peran dalam mempengaruhi ketertarikan subjek menghafal Al Qur’an, sebagaimana yang diungkapkan oleh Resimin (dalam Liza, 2004) bahwa

motivasi meliputi dorongan-dorongan yang bersifat irasional maupun rasional. Motivasi dibagi menjadi dua, motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal meliputi :

- a. Mencari beasiswa
- b. Memperlancar bacaan Al Qur'an
- c. Ibadah dan bentuk aplikasi dari Iman kepada kitab Allah
- d. Menjadi salah satu penjaga Al Qur'an
- e. Berbakti kepada orang tua
- f. Menyemangati dan memberi contoh bagi teman-teman subjek untuk menghafal Al Qur'an

Sedangkan motivasi eksternal yaitu,

- a. Termotivasi menghafal karena ceramah ustadz dan buku bacaan seputar keutamaan menghafal Al Qur'an
- b. Dorongan dan dukungan orang tua dan teman.

### 3. Proses menghafal Al Qur'an

Proses menghafal Al Qur'an dilihat secara umum hampir sama dengan proses menghafal buku atau kamus, sebagaimana yang diutarakan oleh Atkinson (dalam Sa'dullah, 2008), bahwa proses menghafal melalui tiga tahapan, yaitu

memasukkan memori kedalam ingatan (*encoding*), menyimpan informasi yang telah dimasukkan (*storage*), mengingat kembali ingatan tersebut (*retrieval*). Namun ada satu perbedaan mendasar antara menghafal Al Qur'an dan menghafal buku atau kamus yaitu, dibutuhkan *skill* khusus dalam menghafal Al Qur'an, *skill* tersebut adalah haruslah menguasai ilmu tajwid, sebagaimana pendapat Yahya (dalam Ariffin, 2013) bahwa menghafal Al Qur'an membutuhkan beberapa *skill* yaitu mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwidnya.

Subjek dalam menghafal Al Qur'an juga melakukan proses memasukkan informasi (*encoding*) dengan cara membaca Al Qur'an atau pun mendengarkan mp3 Murotal Al Qur'an, kemudian proses selanjutnya yaitu penyimpanan (*storage*) dari ingatan jangka pendek (*short term memory*) menuju gudang memori yang disebut sebagai ingatan jangka panjang (*long term memory*) penyimpanan ini disebut penyimpanan yang diupayakan (*Effort Processing*) yang dilakukan

dengan cara mengulang-ulang informasi tersebut, pengulangan dalam menghafal Al Qur'an disebut dengan pengulangan yang diusahakan (*Elaborative Rehearsal*), proses yang terakhir yaitu mengingat kembali (*retrieval*) dalam mengingat kembali proses yang dilakukan sama halnya saat proses penyimpanan yaitu dengan pengulangan yang diusahakan (*Elaborative Rehearsal*) (Atkinson (dalam Sa'dullah, 2008)). Hal inilah yang juga dilakukan oleh subjek subjek dalam menghafal yaitu, membaca berulang-ulang sampai tidak ada kesalahan dalam pelafalan, baru kemudian subjek menghafalkan ayat-ayat Al Qur'an dimulai dengan menghafal kata per kata dan kemudian disambungkan dalam satu ayat, subjek juga melakukan pengulangan dari hafalan yang telah berhasil dihafalkan dengan tujuan menjaga hafalan Al Qur'an agar tidak lupa, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Hude, 1996) mengingat kembali hafalan Al Qur'an dalam hal ini masuk dalam kategori mengingat kembali yang membutuhkan pancingan yaitu dengan pengulangan hafalan.

Menghafal Al Qur'an memiliki pantangan yang semestinya harus dikerjakan bagi penghafal Al Qur'an yaitu menjauhi perbuatan maksiat, sebagaimana pesan dari Imam Syafi'i saat mengeluh karena kesulitan menghafal kepada gurunya Waqi'.

شَكَوْتُ إِلَى وَكَيْعِ سُوءَ حِفْظِي |  
فَأَرْشَدَنِي إِلَى تَرْكِ الْمَعَاصِي

*Aku mengadu kepada Waqi' masalah ingatanku. Maka beliau menasehatiku untuk meninggalkan maksiat.*

وَأَخْبَرَنِي بِأَنَّ الْعِلْمَ نُورٌ | وَنُورُ اللَّهِ لَا  
يُهْدَى لِعَاصِي

*Dan beliau kabarkan kepadaku bahwa ilmu itu cahaya. Dan cahaya Allah itu bukanlah untuk pelaku dosa.*

Dalam menghafal Al Qur'an mahasiswa menemukan hambatan menghafal Al Qur'an, yaitu :

- a. Subjek merasa sulit dalam menghafal Al Qur'an jika menemui ayat-ayat yang panjang
- b. Perlu usaha keras untuk memanaj waktu
- c. Malas
- d. Banyaknya tugas kuliah
- e. Lingkungan yang tidak mendukung.



#### 4. Manfaat menghafal Al Qur'an

Manfaat yang subjek rasakan dengan mengikuti program menghafal yang diadakan oleh MPQ subjek dapat menyalurkan minat pribadi, minat pendidikan dan minat agama, ketiga minat tersebut yaitu:

| <b>Minat Pribadi</b>   |
|--|
| <ul style="list-style-type: none"><li>➤ Menjalankan janji pada diri sendiri untuk menghafal Al Qur'an</li><li>➤ Membuat orang tua bangga</li><li>➤ Menjadi pribadi yang lebih baik</li><li>➤ Memanfaatkan waktu dan berlatih manajemen waktu</li></ul> |
| <b>Minat Pendidikan</b>  |
| <ul style="list-style-type: none"><li>➤ Mengasah kemampuan menghafal sehingga dapat diaplikasikan dalam perkuliahan</li><li>➤ Mengasah kecerdasan subjek dengan menghafal Al Qur'an</li><li>➤ Mempelajari ilmu Al Qur'an</li></ul>                     |
| <b>Minat Agama</b>   |
| <ul style="list-style-type: none"><li>➤ Mencari pahala dari Allah SWT dan bercita-cita masuk surga</li><li>➤ Lebih rajin dalam ibadah fardhu maupun ibadah sunah</li><li>➤ Memperkuat keimanan</li></ul>   |

Ketiga minat tersebut terangkum dalam satu motivasi yaitu subjek ingin mendapatkan kesuksesan di dunia maupun kesuksesan di akherat.

#### KESIMPULAN

Ketertarikan mahasiswa menghafal Al Qur'an pada awalnya dipengaruhi oleh objek ketertarikan, kemudian apabila objek ketertarikan tersebut mendapat respon positif dari subjek, maka subjek akan merasa senang dan tertarik terhadap hal tersebut, objek ketertarikan yang kebanyakan mempengaruhi awal muncul ketertarikan subjek untuk menghafal Al Qur'an adalah :

1. Brosur
2. Ekspo UKM

hal ini dikarenakan brosur kegiatan MPQ dapat disebar disetiap papan pengumuman sehingga memungkinkan bagi siapapun untuk membacanya, sedangkan Ekspo UKM kegiatan ini diadakan saat PPA (Program Pengenalan Akademik) dimana semua mahasiswa baru wajib untuk mengikuti acara tersebut, pada saat ekspo UKM semua subjek langsung dapat mendaftar untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan MPQ, salah satunya pelatihan menghafal Al Qur'an.

Mahasiswa yang mendaftar untuk mengikuti pelatihan menghafal Al Qur'an karena ada pengaruh dari

faktor-faktor ketertarikan. Faktor-faktor ketertarikan mahasiswa dalam menghafal Al Qur'an dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yang kebanyakan mempengaruhi ketertarikan subjek untuk menghafal Al Qur'an adalah :

1. Dorongan dari dalam diri berupa harapan pribadi, kebutuhan, dan keinginan
2. Keyakinan
3. Bekal kehidupan
4. Mengasah kemampuan menghafal

Dorongan dalam diri, merupakan alasan mendasar ketertarikan subjek dalam menghafal Al Qur'an, hal ini menunjukkan bahwa subjek menghafal Al Qur'an dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari siapa pun, hal ini dikarenakan masing-masing subjek mempunyai harapan, kebutuhan, dan keinginan yang berbeda-beda, diantaranya berupa, ingin mendapatkan kesuksesan, menjadi penjaga Al Qur'an, memperbaiki diri, dan membanggakan orang tua. Keyakinan, hal ini juga menjadi alasan mendasar ketertarikan subjek

dalam menghafal Al Qur'an, hal ini dikarenakan subjek meyakini tentang semua janji-janji Allah tentang balasan dan keutamaan yang akan Allah berikan kepada siapapun hamba-Nya yang menghafal Al Qur'an. Subjek tertarik menghafal Al Qur'an dikarenakan sebagai bekal dalam kehidupan, keseluruhan subjek beranggapan bahwa dengan menghafal Al Qur'an tentunya telah memahami makna kadungan dalam setiap ayat yang dihafal, sehingga subjek memiliki bekal ilmu dalam kehidupan. Mengasah kemampuan menghafal, hal ini sebagaimana melatih kemampuan lain, semakin sering berlatih maka akan semakin menguasai suatu hal tersebut, hal ini lah yang menyebabkan ketertarikan mahasiswa dalam menghafal Al Qur'an, sehingga nantinya dapat diaplikasikan untuk menunjang proses pembelajaran dalam perkuliahan, karena ada beberapa matakuliah yang hanya bisa dipahami melalui metode menghafal.

Faktor ekstrinsik yang kebanyakan mempengaruhi ketertarikan subjek untuk menghafal Al Qur'an adalah :

1. Keluarga dan teman
2. Sarana mendapatkan ilmu agama dan ilmu umum
3. Modeling.

Keluarga dan teman menjadi pendorong bagi subjek untuk tertarik dan menghafal Al Qur'an, hal ini dikarenakan subjek mendapatkan dorongan berupa motivasi dalam menghafal Al Qur'an, selain itu karena ada beberapa teman subjek sudah terlebih dahulu menghafal Al Qur'an, sehingga membuat subjek lebih semangat dalam menghafal Al Qur'an. Menghafal Al Qur'an sebagai sarana mendapat ilmu agama dan ilmu umum, hal ini dikarenakan Al Qur'an menjadi sumber segala macam ilmu, baik ilmu agama atau ilmu umum, sehingga subjek tertarik untuk menghafal Al Qur'an. Modeling, dalam hal ini semua subjek mempunyai figur yang subjek jadikan panutan dalam menghafal Al Qur'an, hal ini lah yang menyebabkan subjek tertarik untuk menghafal Al Qur'an, figur panutan antara satu subjek dan subjek lainnya berbeda-beda, yang menjadi persamaan figur panutan tersebut adalah orang-orang yang telah hafal

seluruh Al Qur'an atau beberpa juz dari Al Qur'an

Hal lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah ketertarikan mahasiswa dalam menghafal Al Qur'an juga dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal yang kebanyakan memotivasi subjek untuk menghafal Al Qur'an adalah :

1. Ingin memperoleh kesuksesan baik di dunia maupun di akherat
2. Memiliki ilmu-agama
3. Meraih derajat kemuliaan

Motivasi eksternal yang kebanyakan memotivasi subjek untuk menghafal Al Qur'an adalah :

1. Dorongan, saran, dan arahan dari orang tua, teman, dan ustadz saat menyampaikan ceramah seputar menghafal Al Qur'an

Mahasiswa yang tertarik dan termotivasi untuk menghafal Al Qur'an kemudian mencoba untuk menghafal Al Qur'an, dalam menghafal Al Qur'an kebanyakan subjek telah menguasai ilmu tajwid sehingga subjek dapat meminimalisir kesalahan dalam membaca maupun

menghafal Al Qur'an, namun ada satu subjek yang masih belum benar-benar menguasai ilmu tajwid, hal ini bukan menjadi halangan subjek untuk menghafal Al Qur'an, karena subjek berusaha mempelajari ilmu tajwid sekaligus menghafal Al Qur'an. Selanjutnya dalam proses menghafal Al Qur'an, keseluruhan subjek mengulang-ulang ayat Al Qur'an yang akan dihafal, selain itu subjek mempunyai metode penunjang dalam menghafal yaitu dengan :

1. Memahami arti atau kandungan makna dari setiap ayat
2. Menuliskan ayat yang akan dihafal, baru kemudian mulai menghafal
3. Gerak peragaan yang menggambarkan kandungan makna dari ayat
4. Mendengarkan bacaan orang yang lebih ahli baik secara langsung maupun melalui mp3.

Dalam menghafal Al Qur'an semua subjek menemui hambatan, hambatan yang paling banyak dirasakan oleh subjek adalah :

1. Sulit dalam menghafal Al Qur'an jika menemui ayat-ayat yang panjang
2. Malas
3. Perlu usaha keras untuk memanaj waktu

hambatan dalam menghafal ini dikarenakan subjek telah memasuki masa remaja akhir, dimana masa ini bukan merupakan usia ideal untuk menghafal Al Qur'an, disamping itu subjek juga memiliki kesibukan berupa kuliah dan kegiatan lain, namun dengan hambatan yang ditemui tersebut, rata-rata subjek mampu menghafal 1 juz dari Al Qur'an, dengan menghafal Al Qur'an semua subjek merasakan ketenangan dalam hati dan memunculkan perasaan optimis.

Menghafal Al Qur'an memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa, diantaranya :

1. Menjalankan janji pada diri sendiri untuk menghafal Al Qur'an
2. Membuat orang tua bangga
3. Menjadi pribadi yang lebih baik
4. Memanfaatkan waktu dan berlatih manajemen waktu

5. Mengasah kemampuan menghafal sehingga dapat diaplikasikan dalam perkuliahan
6. Mengasah kecerdasan subjek dengan menghafal Al Qur'an
7. Mempelajari ilmu Al Qur'an
8. Mencari pahala dari Allah SWT dan bercita-cita masuk surga
9. Lebih rajin dalam Ibadah fardhu maupun Ibadah sunah
10. Memperkuat keimanan

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Diharapkan bagi mahasiswa UMS untuk mengikuti program pelatihan menghafal Al Qur'an yang diadakan MPQ, karena dengan mengikuti pelatihan ini manfaat yang didapatkan diantaranya yaitu, dapat melatih daya kerja otak untuk menghafal dan dampaknya akan sangat baik dalam hal penilaian akademik, meningkatkan kualitas spiritualitas sehingga mahasiswa akan lebih rajin dalam hal ibadah

baik itu fardhu maupun ibadah sunah.

### **2. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Mahasiswa Pecinta Al Qur'an (MPQ)**

Dalam melakukan promosi kegiatan hendaknya mengoptimalkan cara promosi dengan brosur dan ekspo UKM, karena secara keseluruhan subjek mengetahui adanya pelatihan menghafal Al Qur'an dari kedua cara promosi ini, bisa dengan membuat brosur *full color*, berukuran besar dan disebarakan keseluruh fakultas yang ada di UMS. Saat ekspo UKM hendaknya mendesain stand dengan tampilan yang menarik, yaitu dengan menampilkan prestasi yang selama ini telah didapat MPQ.

### **3. Lembaga Pendidikan Islam (MI - MTs – MA)**

Hendaknya Lembaga Pendidikan Islam tidak melupakan materi pembelajaran berupa hafalan Al Qur'an, pemberian materi hafalan ini diberikan secara berkesinambungan misalkan saat RA sudah dimulai membiasakan peserta didik untuk menghafal Juz 30, kemudian saat MI peserta didik lebih

digiatkan untuk menghafal Al Qur'an dalam tahap ini target hafalan peserta didik harus ditingkatkan minimal menjadi 3 Juz yaitu Juz 29, 28, dan 27 dengan pertimbangan umur peserta didik sedang dalam tahap usia emas untuk menghafal Al Qur'an, maka saat menginjak MTs dapat meningkatkan hafalan Al Qur'an menjadi 1 Juz yaitu Juz 1, begitu juga saat MA bertambah 1 Juz yaitu Juz 2, sehingga minimal dalam masa wajib belajar 12 Tahun, peserta didik hafal 6 Juz dari Al Qur'an.

#### **4. Universitas Muhammadiyah Surakarta**

UMS sebagai salah satu Perguruan Tinggi Islam, jika berkaca pada UIN Maliki atau UNS, dalam hal apresiasi kepada mahasiswa yang menghafal Al Qur'an, UMS sangat jauh tertinggal. Penulis menyarankan UMS dapat memfasilitasi mahasiswa atau MPQ untuk menyediakan *Hai'ah Tahfidz Al Qur'an* yaitu lembaga untuk mewadahi para mahasiswa, dosen, dan karyawan yang memiliki kesibukan tambahan khusus yaitu menghafal Al Qur'an, dengan tujuan untuk memberikan

kenyamanan dalam menghafal Al Qur'an, sebagaimana yang telah dicanangkan oleh UIN Maliki. UMS juga dapat memberikan beasiswa bagi mahasiswa yang telah hafal beberapa juz atau semua Juz dari Al Qur'an, hal ini dilakukan untuk memotivasi mahasiswa agar lebih bersemangat dalam menghafal Al Qur'an, sehingga diharapkan akan berdampak pada meningkatnya prestasi akademik mahasiswa UMS.

#### **5. Peneliti selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tambahan informasi bagi para peneliti selanjutnya dengan Mempertimbangkan faktor-faktor lain yang belum terungkap pada penelitian ini. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti faktor-faktor penghambat dalam menghafal Al Qur'an dalam penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. (2013). Effective Techniques of Memorizing the Quran: A Study at Madrasah tahfiz Al-quran, Terengganu. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 1, 45-48.
- Arti, S. (2005). "Memahami Minat Beli Konsumen". *Majalah Usahawan*. No. 10 Tahun XXXI. Halaman. 8-12.
- At-Timidzi, Muhammad ibn 'Isa ibn Saurah ibn Musa As-Sulami. (2005). *Sunan At-Tirmidzi*. Beirut: Dar Al Kotob Al Ilmiyah.
- Crow, L. D., & Crow, A. (1982). *An Outline as General Psychology*. New York: Littlefield Adam and Co.
- Depag. (2005). *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Pentafsir Al Qur'an.
- Djaali, H. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hude, M. D. (1996). *Mengenal Kerja Memori Dalam Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: PTIQ.
- Indonesia, D. P. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia pusat bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kotler, P. (2006). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Indeks.
- Liza, L.M. (2004). Hubungan Antara Persepsi Kualitas Produk Dengan Minat Membeli Pada Konsumen Remaja. Naskah Publikasi (tidak diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.
- Mappiare, A. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mowen, J. C., & Minor, M. (2002). *Perilaku Konsumen Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Muslim, Imam Abu Husain. (2005). *Sahih Muslim*. Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah.
- Purwaningsih, E. (2004). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Menyekolahkan Anak ke Jenjang Yang Lebih Tinggi di Desa Pulosari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Purwokerto: FKIP Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Purwanto, M. N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sa'dullah. (2008). *Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Grafindo persada: Jakarta.
- Ra'uf, A. A. (2004). *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Rusyan, T. (2005). *Penuntun Belajar yang Sukses*. Jakarta: Bina Karya.
- Sulaiman, Abu Daud. (2011). *Sunan Abu Daud*. Bairut: Darul Fikr
- Utami, C. W. (2006). *Manajemen Riset Strategi dan Implementasi Riset Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wang, Y. (2009). Formal Description of the Cognitive Process. *Journal of Trans. on Comput. Sci.* , 81-98.
- Witherington, H. C. (1982). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.